

PENGARUH ETIKA DIGITAL DALAM INTERAKSI ONLINE: STUDI LITERATUR

Rudi Ibrahim

Student Ilmu Sosial, STISIPOL Candradimuka, Indonesia

Email: rudiibra02@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi manusia. Interaksi online kini menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, profesional, dan pendidikan. Namun, perkembangan ini juga memunculkan tantangan, seperti penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan pelanggaran privasi, yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan penerapan etika digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika digital terhadap kualitas interaksi online melalui kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah terkini. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis artikel jurnal, buku, serta laporan penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Analisis dilakukan terhadap konsep etika digital, bentuk pelanggaran etika dalam interaksi online, dan upaya untuk meningkatkan kesadaran etika digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan etika digital dapat meningkatkan kualitas interaksi online dengan menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, inklusif, dan produktif. Selain itu, literasi digital menjadi faktor kunci dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika digital. Pembahasan menyoroti pentingnya peran pendidikan, regulasi pemerintah, dan platform teknologi dalam mendorong budaya etis di ruang digital. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa etika digital memiliki pengaruh signifikan dalam membangun interaksi online yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk meningkatkan literasi digital dan menanamkan nilai-nilai etika di ruang digital.

Kata Kunci: etika digital, interaksi online, literasi digital, media sosial, studi literature

PENDAHULUAN

Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Media digital, seperti media sosial, e-mail, dan platform komunikasi lainnya, telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021). Meskipun memberikan berbagai manfaat, interaksi di ruang digital juga menghadirkan tantangan baru, seperti penyebaran ujaran kebencian, cyberbullying, dan pelanggaran privasi (Putra & Yuniarti, 2022). Tantangan ini menunjukkan perlunya pemahaman mendalam dan penerapan prinsip etika digital.

Etika digital merupakan seperangkat nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam dunia digital. Nilai ini bertujuan menciptakan ruang interaksi yang aman, adil, dan inklusif (Sari et al., 2023). Sayangnya, tingkat literasi digital yang rendah di Indonesia menjadi salah satu

penyebab utama pelanggaran etika dalam interaksi online (Nugroho, 2020). Kondisi ini mengakibatkan berbagai permasalahan, mulai dari penyalahgunaan data pribadi hingga kerusakan reputasi di dunia maya (Hidayat & Anwar, 2021).

Selain itu, fenomena penyebaran informasi palsu atau hoaks semakin mempertegas perlunya penerapan etika digital dalam interaksi online. Hoaks yang tersebar luas tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik (Susanti, 2022). Dengan semakin tingginya ketergantungan masyarakat terhadap media digital, penting bagi setiap individu untuk memiliki kesadaran akan tanggung jawab etis dalam mengelola dan menyebarkan informasi secara online (Wahyuni, 2023). Penelitian mengenai etika digital memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana masyarakat dapat menjadi pengguna internet yang bertanggung jawab.

Tidak hanya itu, peran institusi pendidikan juga menjadi sorotan dalam membangun kesadaran etika digital. Pendidikan literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika dapat membantu generasi muda memahami bagaimana berperilaku di ruang digital (Iskandar, 2023). Kurikulum berbasis etika digital perlu dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab sejak dini. Dengan demikian, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam menciptakan ruang digital yang lebih etis dan beradab.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital dan kesadaran etika digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas interaksi online (Prasetyo, 2021; Dewi & Santoso, 2023). Namun, masih minim kajian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara etika digital dan kualitas interaksi di ruang digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika digital dalam interaksi online berdasarkan studi literatur dari jurnal nasional dan internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan ruang digital yang lebih aman dan etis.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur dipilih karena bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan guna memahami pengaruh etika digital dalam interaksi online. Metode ini melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari sumber-sumber sekunder,

seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel konferensi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir.

Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Sumber Data:

Peneliti mengidentifikasi sumber data dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas konsep etika digital, literasi digital, serta dampaknya terhadap kualitas interaksi online. Sumber yang relevan diperoleh dari database seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional.

2. Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui pencarian kata kunci seperti "etika digital," "literasi digital," "interaksi online," "media sosial," dan "perilaku digital." Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti yang berfokus pada aspek teknis tanpa kaitan dengan etika, dikeluarkan dari analisis.

3. Analisis Data:

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema utama, seperti pengertian etika digital, bentuk pelanggaran etika, dampaknya terhadap interaksi online, serta strategi peningkatan kesadaran etika.

4. Validasi Data:

Validasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa penerapan etika digital secara signifikan memengaruhi kualitas interaksi online. Berdasarkan hasil studi, beberapa temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengertian Etika Digital dan Pentingnya dalam Interaksi Online

Etika digital didefinisikan sebagai seperangkat nilai dan norma yang mengatur perilaku pengguna di ruang digital (Sari et al., 2023). Etika ini mencakup aspek kejujuran, rasa hormat, privasi, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi. Studi dari

Nugroho (2020) menunjukkan bahwa etika digital menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat dan inklusif.

2. Pelanggaran Etika Digital di Indonesia

Pelanggaran etika digital yang sering terjadi di Indonesia meliputi penyebaran hoaks, cyberbullying, pelanggaran privasi, dan ujaran kebencian (Putra & Yuniarti, 2022). Pelanggaran ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi digital masyarakat (Nugroho, 2020). Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) menunjukkan bahwa 60% dari kasus pelanggaran etika di media sosial melibatkan anak muda, yang menjadi pengguna utama platform digital.

3. Dampak Positif Penerapan Etika Digital

Studi literatur juga menemukan bahwa penerapan etika digital dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan mendorong terciptanya hubungan sosial yang lebih sehat. Misalnya, penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa pengguna yang memiliki kesadaran etika digital lebih cenderung menghindari konflik dan mampu berkomunikasi secara efektif di media sosial.

PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Digital sebagai Fondasi Etika Digital. Literasi digital menjadi faktor kunci dalam memahami dan menerapkan etika digital. Literasi ini melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Studi oleh Dewi dan Santoso (2023) menyoroti bahwa rendahnya literasi digital masyarakat sering kali menyebabkan penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran informasi palsu dan pelecehan online. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya menjadi alat untuk mengakses informasi, tetapi juga sarana untuk memahami tanggung jawab etis dalam interaksi online.

Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Digital. Platform media sosial memiliki peran besar dalam memengaruhi perilaku pengguna. Studi menunjukkan bahwa algoritma media sosial sering kali mendorong konten yang bersifat emosional dan sensasional, yang dapat memicu pelanggaran etika digital (Susanti, 2022). Namun, beberapa platform seperti Facebook dan Twitter telah berupaya memperbaiki ekosistem digital dengan menyediakan fitur pelaporan pelanggaran dan meningkatkan moderasi konten. Langkah ini penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan kondusif. Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Digital. Institusi pendidikan memainkan peran strategis dalam

membangun kesadaran etika digital di kalangan pelajar. Iskandar (2023) menyarankan bahwa integrasi literasi digital dalam kurikulum dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika sejak dini. Beberapa sekolah di Indonesia telah mengadopsi pendekatan ini dengan menyelenggarakan pelatihan literasi digital sebagai bagian dari mata pelajaran teknologi informasi. Penerapan etika digital yang efektif membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran dalam menciptakan regulasi yang mendukung budaya digital yang etis. Sementara itu, akademisi dapat berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan materi edukasi. Partisipasi masyarakat, terutama komunitas online, juga penting untuk mempromosikan norma-norma etis di ruang digital (Ramadhan, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika digital memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas interaksi online. Etika digital yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, privasi, dan tanggung jawab dapat menciptakan ruang digital yang lebih aman dan inklusif. Namun, rendahnya literasi digital di Indonesia masih menjadi tantangan utama dalam penerapan etika ini. Pendidikan literasi digital yang terintegrasi dengan prinsip etika sangat diperlukan untuk membangun kesadaran di kalangan pengguna, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting untuk mendorong terciptanya ekosistem digital yang etis. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang etika digital, interaksi online dapat menjadi lebih konstruktif, aman, dan mendukung terciptanya komunikasi yang lebih efektif di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A. (2021). Etika Digital dalam Era Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 123-135.
- Putra, D., & Yuniarti, R. (2022). Dampak Cyberbullying terhadap Psikologis Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(1), 45-58.
- Sari, N. F., et al. (2023). Peran Literasi Digital dalam Mengurangi Pelanggaran Etika di Dunia Maya. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 11(3), 201-213.
- Nugroho, T. (2020). Literasi Digital di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(4), 345-356.
- Hidayat, A., & Anwar, L. (2021). Analisis Pelanggaran Etika di Dunia Maya. *Jurnal Humaniora*, 8(2), 89-102.

- Prasetyo, B. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Interaksi di Media Sosial. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 6(3), 150-162.
- Dewi, S. M., & Santoso, A. (2023). Etika Digital di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Studi Humaniora*, 12(1), 75-90.
- Ramadhan, H. (2020). Kebijakan Privasi dan Etika Digital. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(1), 102-117.
- Yuliana, T. (2022). Media Sosial dan Etika Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 200-215.
- Iskandar, M. (2023). Pendidikan Etika Digital dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan*, 18(4), 300-315.
- Kurniawan, R. (2021). Analisis Cyberethics dalam Ruang Digital. *Jurnal Teknologi dan Etika*, 10(3), 250-267.
- Susanti, D. (2022). Pengaruh Hoaks terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial. *Jurnal Media dan Informasi*, 14(2), 132-145.
- Wahyuni, R. (2023). Meningkatkan Kesadaran Etika Digital di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 115-128.
- Agustina, L. (2021). Cybersecurity dan Etika dalam Dunia Digital. *Jurnal Informatika dan Komputer*, 9(3), 312-325.
- Nugraha, B. (2022). Literasi Digital dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 11(1), 23-38.